Sosok Pemuda Harapan

Disusun Oleh : ABU ASMA ANDRE

SOSOK PEMUDA HARAPAN

disusun oleh

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Masa Emas : Masa Muda

Allah ﷻ berfirman :

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا۟ شُيُوخًا ۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ ۖ وَلِتَبْلُغُوٓا۟ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

“ Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup) sampai tua. Di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). “ **(QS Al Mukmin : 67)**

Masa muda / pemuda merupakan salah satu fase kehidupan manusia.[1] Para ulama memiliki pendapat yang berbeda beda didalam menjelaskan apa yang dimaksud pemuda :

- Al Imam Az Zabidiy *rahimahullah* berkata : “ bahwa pemuda adalah usia diantara baligh sampai usia 30 tahun. “ [2]

[1] Saya memiliki tulisan dengan judul ” ***Ketika Usia Beranjak Senja*** “ silahkan diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/download/masa-tua/Masa%20Tua.pdf

[2] ***Taaj Al ‘Arus*** 3/92.

- Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : " bahwa pemuda adalah usia diantara 15 tahun sampai 30 tahun." [3] dan masih ada beberapa ungkapan ulama dalam masalah ini.

Ketika menjelaskan pentingnya generasi muda, Asy Syaikh Ibn Bazz *rahimahullah* berkata : " Para pemuda pada setiap umat manapun, mereka adalah tulang punggung yang membentuk unsur pergerakan dan dinamisasi. Pemuda mempunyai kekuatan yang produktif, kontribusi yang terus menerus. Tidak akan bangkit suatu umat umumnya kecuali ada di pundak mereka (ada kepedulian dan kontribusi – pent) para pemuda yang punya kepedulian dan semangat menggelora." [4]

Dari Abu Hurairah ﵁ beliau berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ تَعَالَى فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَدْلٌ، **وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ** ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

"Tujuh golongan yang dinaungi Allah dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya : Imam yang adil, ***seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah****, seorang yang hatinya terpaut ke masjid, dua orang yang saling mencintai di jalan Allah keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah.' seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta seseorang yang berdzikir kepada Allah dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya."* **(Muttafaqun 'Alaihi)** [5]

---

[3] ***Syarh Riyadhus Shalihin*** 1/462.
[4] ***Majmu' Fatawa Bin Bazz*** 27/274.
[5] HR Imam Al Bukhari no 1423 dan Imam Muslim no 1031.

Asy Syaikh Salim Al Hilali *hafidzahullah* berkata : “ (Hadits ini menunjukkan) keutamaan pemuda yang tumbuh dalam dalam ketaatan kepada Allah ﷻ , sehingga dia selalu menjauhi perbuatan maksiat dan keburukan. ”[6]

Al Imam Abul ‘Ula Al Mubarakfuri *rahimahullah* berkata : “ (Dalam hadits ini) Rasulullah ﷺ mengkhusukan (penyebutan) “***seorang pemuda***” karena (usia) muda adalah (masa yang) berpotensi besar untuk didominasi oleh nafsu syahwat, disebabkan kuatnya pendorong untuk mengikuti hawa nafsu pada diri seorang pemuda, maka dalam kondisi seperti ini untuk berkomitmen dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah ﷻ (tentu) lebih sulit dan ini menunjukkan kuatnya (nilai) ketakwaan (dalam diri orang tersebut).” [7]

Para pemuda yang telah sampai kepada derajat baligh maka termasuk dalam kandungan firman Allah ﷻ berikut ini :

وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾

Dan hanya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga). **(QS An Najm : 31)**

Allah ﷻ berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَىْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

“ Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). Ingatlah pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah

[6] ***Bahjatun Nazhirin*** 1/445 karya Syaikh Salim Al Hilali.
[7] ***Tuhfatul Ahwadzi*** 7/57.

semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya." **(QS Al Hajj : 1-2)**

Allah ﷻ berfirman :

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِن كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ ٱلْوِلْدَٰنَ شِيبًا ﴿١٧﴾

" Maka bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban." **(QS Al Muzzamil : 17)**

Dari Al Miqdaad bin Aswad ؓ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ؛ فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ؛ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا

"Pada hari kiamat, matahari didekatkan jaraknya terhadap makhluk hingga tinggal sejauh satu mil." Sulaim bin Amir (perawi hadits ini) berkata : " Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dimaksud dengan mil. Apakah ukuran jarak perjalanan, atau alat yang dipakai untuk bercelak mata." Beliau ﷺ bersabda : " Maka manusia tersiksa dalam keringatnya sesuai dengan kadar amal-amalnya (yakni dosa-dosanya). Maka, di antara mereka ada yang keringatnya sampai kedua mata kakinya. Ada yang sampai kedua betisnya. Adapula yang sampai pinggangnya. Ada juga yang keringatnya sungguh-sungguh menyiksanya." – Perawi berkata : "Rasulullah ﷺ menunjuk dengan tangannya ke mulutnya." (**HR Imam Muslim**) [8]

Abu Hurairah ؓ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

يَعْرَقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَذْهَبَ عَرَقُهُمْ فِي الأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَانَهُمْ

[8] HR Imam Muslim no 2864.

"Kelak pada hari kiamat seluruh manusia mengucurkan keringat, sampai-sampai ada yang keringatnya membasahi bumi tujuh puluh dziraa', sehingga menutupi mereka sampai ketelinganya." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [9]

Apabila kita memperhatikan hadits tentang " tujuh golongan " maka akan dijumpai bahwa salah seorang diantara mereka adalah ***"seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allah*** " , pemuda ini telah menempa dirinya diatas amal shalih dan berusaha menjauhkan diri dari amal amal yang buruk. Hal ini bisa terjadi – dengan idzin Allah – kemudian pendidikan yang baik atau pembawaan secara fitrah pemuda tersebut atau selainnya. Kita jumpai sebagian pemuda ada yang tumbuh mengikuti hawa nafsu dan bermain main, meninggalkan shalat dan mengikuti syahwat.

Dan Allah ﷻ telah memuji keadaan Ashabul Kahfi dengan mengatakan :

نَّحۡنُ نَقُصُّ عَلَيۡكَ نَبَأَهُم بِٱلۡحَقِّۚ إِنَّهُمۡ فِتۡيَةٌ ءَامَنُواْ بِرَبِّهِمۡ وَزِدۡنَٰهُمۡ هُدًى ﴿١٣﴾

" *Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*"
(QS Al Kahfi : 13)

Pemuda pemuda yang dikisahkan ini adalah sosok sosok yang kuat didalam meninggalkan syahwat dan sungguh hal yang menakjubkan apabila ada seorang anak muda yang tumbuh diatas keta'atan kepada Allah ﷻ dan bersungguh sungguh didalamnya.

Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata : " Ini adalah permulaan rincian kisah mereka. Sesungguhnya Allah ﷻ mengkisahkannya kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan benar dan jujur yang tidak ada keraguan padanya dan tidak ada sisi kerancuan sedikit pun. "Sesungguhnya mereka itu adalah ***pemuda-pemuda*** yang beriman kepada Rabb mereka," kata (fityah) ini merupakan bentuk plural jenis *jumu'qillah* (bentuk jamak yang tidak banyak). Hal itu menunjukkan bahwa mereka kurang dari sepuluh orang. Mereka beriman kepada Allah ﷻ semata dan tidak ada sekutu bagiNya tanpa disertai

[9] HR Imam Al Bukhari 6532 no dan Imam Muslim no 2863.

kaumnya. Maka, Allah ﷻ mensyukuri keimanan mereka, lalu menambahkan hidayah kepada mereka. Maksudnya, disebabkan oleh inti hidayah kepada keimanan, maka Allah ﷻ menambahkan petunjuk kepada mereka berupa ilmu yang bermanfaat dan amal shalih. " [10]

Rasulullah ﷺ berwasiat dengan mengatakan :

اغتَنِمْ خَمسًا قَبلَ خَمسٍ: شَبَابَكَ قَبلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبلَ فَقرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبلَ شُغلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبلَ مَوتِكَ

" Manfaatkan lima sebelum datang yang lima : ***masa muda sebelum masa tuamu****, masa sehat sebelum sakitmu, kekayaan sebelum faqirmu, waktu lapang sebelum sibukmu dan hidup sebelum matimu. "* **(HR Imam Hakim)** [11]

Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda :

لاَ تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمْرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلاَهُ؟ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ؟ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ؟

" Tidak akan bergeser kaki seorang anak Adam pada hari kiamat dihadapan Rabbnya sampai ditanyakan kepadanya lima perkara : tentang umurnya untuk apa dia habiskan, ***tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan****, tentang hartanya dari mana dia dapatkan dan kemana dia belanjakan dan apa yang telah diamalkan dari ilmunya. "* **(HR Imam At Tirmidzi)** [12]

Hadits hadits diatas jelas menunjukkan kepada kita bahwa :

1. Masa muda seharusnya diisi dengan aktifitas yang positif, yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Al Imam Ibnul Qayyim *rahimahullah* berkata :

وَنَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالحَقِّ وَإِلاَّ اشْتَغَلَتْكَ بِالبَاطِلِ

[10] ***Tafsir As Si'di*** hal 471 karya Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Si'di *rahimahullah.*
[11] ***Mustadrak Hakim*** no 7916 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahihul Jaami'*** no 1077.
[12] Sunan At Tirmidzi no 2416 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 946.

"Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti akan disibukkan dengan hal-hal yang batil. " [13]

2. Masa muda dan aktifitas yang dilakukan didalamnya akan ditanyakan dan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah ﷻ. Maka coba cermati ungkapan Al Imam Abu Hazim *rahimahullah* ditanya : " Bagaimanakah keadaan orang yang menghadap kepada Allah ﷻ ? " Beliau menjawab : " Adapun orang yang taat maka keadaannya seperti kedatangan seorang yang telah pergi lama dari keluarganya dan sangat rindu kepada mereka. Adapun orang yang bermaksiat, maka kedatangannya seperti halnya kedatangan seorang budak yang durhaka meninggalkan majikannya dalam keadaan sangat marah. "[14]

Pemuda adalah tiang ummat, apabila Anda cermati maka para ulama, orang orang yang memperbaiki keadaan, para mujahid dan semisalnya mereka bangkit dari sisi awalnya adalah pemuda. Maka telah menjadi kewajiban atas kaum muslimin untuk memperbaiki dan memberikan perhatian khusus kepada para pemuda.

Didalam usaha memperbaiki keadaan para pemuda disana ada keutamaan yang sangat besar diantaranya diisyaratkan dalam firman Allah ﷻ :

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ﴿٢١﴾

"Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka, tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." **(QS At Thur : 21)**

Asy Syaikh As Si'di *rahimahullah* berkata : " Inilah di antara penyempurna kenikmatan penduduk surga yakni, Allah ﷻ mempertemukan mereka dengan keturunan mereka yang seiman[15], mereka dipertemukan karena keimanan dari ayah - ayah mereka sehingga keturunan mereka menjadi

---

[13] ***Al Jawabul Kaafi*** hal 156, Darul Ma'rifah.
[14] ***Aina Nahnu min Haa'ulaa'i*** hal 139.
[15] Perhatikan kalimat ini : " *Keturunan mereka yang seiman….*"

pengikut ayah - ayah mereka karena keimanan. Lebih dari itu, karena keturunan mereka ikut serta karena keimanan mereka, maka keturunan mereka itu dipertemukan dengan ayah - ayah mereka di surga oleh Allah ﷻ meski amalan mereka tidak setara dengan amalan orang tua mereka sebagai balasan baik untuk orang tua mereka dan sebagai tambahan atas pahala mereka. Meski demikian, Allah ﷻ tidak mengurangi sama sekali amalan orang tua mereka. Dari sini mungkin saja orang yang salah memahami bahwa penduduk neraka akan dipertemukan Allah dengan keturunan mereka, Allah ﷻ menyebutkan bahwa hukum kedua tempat (surga dan neraka) tidak sama. Neraka adalah tempat keadilan dan di antara keadilan Allah ﷻ tidak menyiksa seorang pun kecuali karena dosa, karena itulah Allah ﷻ berfirman " كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ " Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya " artinya tergadai dengan amalannya. Orang tidak akan menanggung beban dosa orang lain. Penjelasan ini berguna untuk menghilangkan dugaan keliru di atas. " [16]

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata : bersabda Rasulullah ﷺ :

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ: إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*" Apabila wafat seorang manusia maka akan terputus seluruh amalnya kecuali tiga hal : shadaqah jariyyah, ilmu yang bermanfaat dan **anak shalih** yang mendoakannya. "* **(HR Imam Muslim)** [17]

Syaikh Ibnu Bazz *rahimahullah* berkata : " Disebutkan anak shalih dalam hadits ini karena doa mereka lebih memungkinkan untuk dikabulkan… " [18]

---

[16] ***Tafsir As Si'di*** hal 815.
[17] HR Imam Muslim no 1631.
[18] Dari situs beliau.

Usaha Memperbaiki Pemuda

Asy Syaikh Ibnu 'Utsamin *rahimahullah* berkata : " Sesungguhnya sebab-sebab yang mendukung terjadinya penyimpangan dan banyaknya masalah di kalangan para pemuda sangat banyak dan bermacam-macam, karena manusia di masa remaja akan mengalami pertumbuhan drastis pada fisik, pikiran dan akalnya. Karena masa remaja adalah masa pertumbuhan, sehingga timbullah perubahan yang sangat cepat pada dirinya. Oleh karena itu dalam masa ini sangat diperlukan tersedianya sarana-sarana untuk membatasi diri, mengekang hawa nafsu dan pengarahan yang bijaksana untuk menuntun ke jalan yang lurus. " [19]

Kemudian Asy Syaikh *rahimahullah* menjelaskan diantara hal yang dapat memperbaiki keadaan para pemuda : [20]

1. Memanfaatkan waktu secara maksimal

Waktu luang bisa menjadi penyakit yang membinasakan pikiran, akal dan potensi fisik manusia, karena diri manusia harus beraktifitas dan berbuat. Jika diri manusia tidak beraktifitas maka pikirannya akan beku, akalnya akan buntu dan aktifitas dirinya akan lemah, sehingga hatinya akan dikuasai bisikan-bisikan pemikiran buruk, yang terkadang akan melahirkan keinginan-keinginan buruk…

Rasulullah ﷺ bersabda :

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

" *Ada dua nikmat (dari Allah* ﷻ *) yang banyak dilalaikan oleh manusia (yaitu) kesehatan dan waktu luang.* " **(HR Imam Al Bukhari)**

2. Memilih teman bergaul yang baik

Hal ini sangat mempengaruhi akal, pikiran dan tingkah laku para pemuda. Oleh karena itulah, Rasulullah ﷺ bersabda :

---

[19] ***Min Musykilaatisy Syabaab*** hal 12.
[20] ***Min Musykilaatisy Syabaab*** hal 12 – 16, dengan diringkas.

المرءُ على دينِ خليلِه فلينظرْ أحدُكم مَن يُخاللُ

"Seorang manusia akan mengikuti agama teman dekatnya, maka hendaknya salah seorang darimu melihat siapa yang dijadikan teman dekatnya." **(HR Imam Abu Dawud)** [21]

Dalam hadits lain, Rasulullah ﷺ bersabda :

إنما مَثَلُ الجَلِيسِ الصالحِ وجَلِيسِ السُّوءِ، كَحَامِلِ المِسْكِ، ونَافِخِ الكِيرِ، فَحَامِلُ المِسْكِ :إما أنْ يُحْذِيَكَ، وإما أنْ تَبْتَاعَ منه، وإما أن تجد منه رِيحًا طيبةً، ونَافِخُ الكِيرِ :إما أن يحرق ثيابك، وإما أن تجد منه رِيحًا مُنْتِنَةً

" *Perumpamaan teman duduk bergaul yang baik dan teman duduk bergaul yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan peniup al kiir (tempat menempa besi), maka penjual minyak wangi bisa jadi dia memberimu minyak wangi, atau kamu membeli (minyak wangi) darinya, atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang harum darinya. Sedangkan peniup al-kiir (tempat menempa besi) bisa jadi (apinya) akan membakar pakaianmu atau (minimal) kamu akan mencium aroma yang tidak sedap darinya."* **(Muttafaqun 'Alaihi)** [22]

Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata : " Hadits yang mulia ini menunjukkan keutamaan duduk dan bergaul dengan orang-orang yang baik akhlak dan tingkah lakunya, karena pengaruh baik yang ditimbulkan dengan selalu menyertai mereka, sekaligus menunjukkan larangan bergaul dengan orang-orang yang buruk akhlaknya dan pelaku maksiat karena pengaruh buruk yang ditimbulkan dengan selalu menyertai mereka. " [23]

3. Memilih sumber bacaan yang baik dan bermanfaat

Mengkonsumsi bacaan yang merusak, baik artikel, surat kabar, majalah dan lainnya, [24] akan menyebabkan pendangkalan akidah dan agama seseorang, serta menjerumuskannya ke dalam jurang

---

[21] HR Imam Abu Dawud no 4833, Imam AtTirmidzi no 2378 dan Imam Al Hakim 4/189.
[22] HR Imam Al Bukhari no 5214 dan Imam Muslim no 2628.
[23] ***Syarh Shahih Muslim*** 16/178.
[24] Termasuk melihat (menonton) tontonan yang buruk.

kebinasaan, kekafiran dan keburukan akhlak. Khususnya jika pemuda tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan pola pikir yang benar untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, serta yang bermanfaat dan membinasakan.[25]

Hendaknya seorang pemuda menjauhi bacaan tersebut, dan beralih kepada bacaan lain yang akan menumbuhkan dalam hatinya kecintaan kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ, serta menyuburkan keimanan dan amal shalih dalam dirinya. Hendaknya dia bersabar dalam melakukannya, karena hawa nafsu akan menuntut dia untuk kembali membaca bacaan-bacaan yang telah biasa dikonsumsinya, dan menjadikannya bosan serta jenuh untuk membaca bacaan lain yang bermanfaat. Ibaratnya seperti orang yang berusaha melawan hawa nafsunya untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah ﷻ, tapi nafsunya enggan dan selalu ingin melakukan perbuatan yang sia-sia dan salah.

Sumber bacaan bermanfaat yang paling penting adalah Al Qur-an dan kitab-kitab tafsir yang berisi riwayat-riwayat tafsir yang shahih dan penafsiran akal yang benar. Demikian juga hadits-hadits Rasulullah ﷺ , kemudian kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama ahlus sunnah berdasarkan dua sumber hukum Islam ini.[26]

Teladan Dari Pemuda Shahabat ﵃

Terdapat contoh yang sangat luar biasa dari kehidupan pemuda diantara para shahabat ﵃, diantaranya adalah kisah Usamah bin Zaid ﵁ dimana Nabi ﷺ mengangkat beliau sebagai panglima perang dimana pada saat itu usia beliau sekitar 17 tahun. Didalam pasukan tersebut terdapat shahabat shahabat yang lebh tua secara usia semisal Abu Bakar ﵁, 'Ali bin Abi Thalib ﵁ dan lainnya.

Pemuda dari kalangan shahabat ﵃ juga memiliki peran yang sangat penting didalam penyebaran ilmu, sebagai bukti dari perawi hadits yang terbanyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ maka enam diantaranya adalah para pemuda :

1. Abu Hurairah ﵁ usia 27 tahun, meriwayatkan 5374 hadits.

---

[25] Dan kenyataan ini bisa kita lihat dan saksikan.

[26] Dan jangan lupakan ***Riyadhus Shalihin*** karya Al Imam An Nawawi rahimahullah, buku yang menuntun akhlaq seorang muslim, atas idzin Allah ﷻ.

2. ‘Abdullah bin Umar ﷺ usia 21 tahun, meriwayatkan 2630 hadits.
3. Anas bin Malik ﷺ usia 20 tahun, meriwayatkan 2286 hadits.
4. ‘Aisyah bintu Abi Bakr ﷺ usia 18 tahun, meriwayatkan 2210 hadits.
5. ‘Abdullah bin Abbas ﷺ usia belum mencapai 15 tahun, meriwayatkan 1660 hadits.
6. Abu Sa’id Al Khudri ﷺ usia 20 tahun, meriwayatkan 1170 hadits. [27]

Penutup

Semua kita – *insya Allah* – menyadari dengan kesadaran yang penuh, bahwa masa muda adalah masa emas dimana tidak layak untuk disia siakan, menyia nyiakan masa muda akan membawa dampak yang buruk. Maka menjadi tanggung jawab kita semua untuk memperhatikan generasi muda. Karena mereka penerus kita. Sebagaimana syair berikut :

إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ اَمْرَ الْاُمَّةْ

وَفِي اَقْدَامِهَا حَيَاتَهَا

“Sesungguhnya di tangan para pemudalah urusan umat,
dan pada kaki-kaki merekalah terdapat kehidupan umat.”

Kebaikan mereka akan membawa dampak kepada kebaikan umat Islam dan kita berlindung kepada Allah ﷻ dari keburukan diri sendiri dan juga keburukan generasi muda.

Abu Asma Andre
22 Syawal 1445 H
(1 Mei 2024)

سبحانك اللهم وبحمدك اشهد أن لا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

[27] Lihat kitab kitab berikut :
1. ***Asy Syabab fis Sunnah An Nabawiyyah*** hal 16, DR Nafidz Husain dan Walid Al Gharbawi.
2. ***Mushthalahul Hadits*** hal 41, Syaikh Muhammad Shalih Al Utsaimin *rahimahullah*.